

# **BAB I**

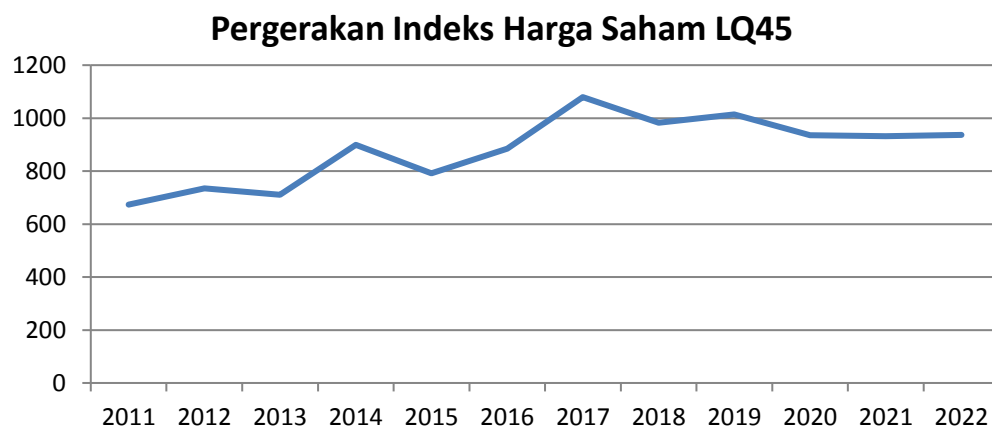
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal yaitu sarana bagi masyarakat dalam berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa pasar modal saat ini tercatat stabil dan berkembang, kemudian banyak dari investor memilih untuk menginvestasikan dana mereka kepada pasar saham. Pasar saham merupakan pasar yang menyediakan sarana penjualan dan pembelian saham, kegiatan tersebut melibatkan penjual, pembeli dan pekerja yang memiliki kepentingan terhadap saham yang akan diperjual belikan. Terdokumentasikan di Bursa Efek Indonesia bahwa pasar saham di tahun 2022 sebanyak 825 emiten, kemudian untuk indeks saham sebanyak 43 indeks.

Penelitian ini menggunakan indeks saham LQ45 terdiri 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar beserta diakomodasikan pula oleh kinerja perusahaan yang baik. Indeks saham LQ45 disesuaikan setiap 6 bulan, ketika awal bulan Februari dan Agustus. Biasanya indeks saham LQ45 dijadikan sebagai pilihan investor untuk menginvestasikan dana mereka karena indeks saham LQ45 dinilai sebagai pilihan yang tepat untuk berinvestasi.

Berikut merupakan grafik pergerakan indeks harga saham LQ45 pada periode 2011-2022.



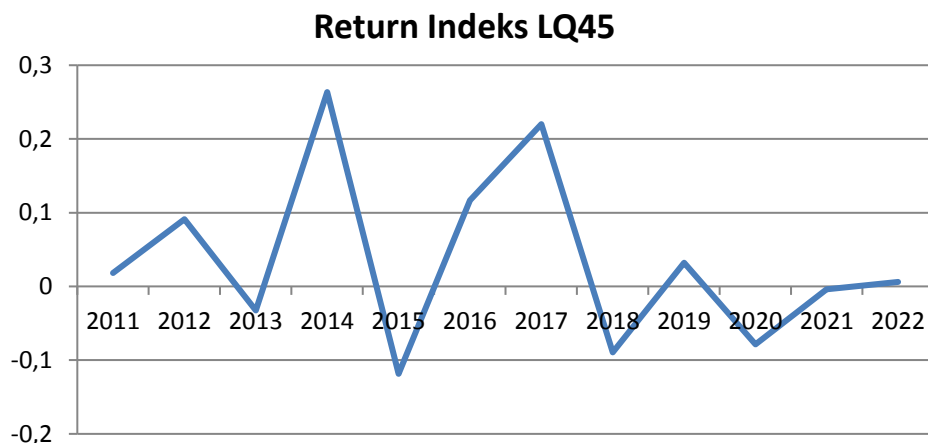
**Gambar 1. 1**

### Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45

Gambar 1.1 merupakan grafik pergerakan indeks harga saham LQ45 periode 2011-2022. Dapat dilihat bahwa pergerakan harga pada indeks saham LQ45 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, fluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham. Namun pada indeks harga saham LQ45 ini terus mengalami peningkatan jika dilihat pada periode 2011-2022, sehingga dapat dikatakan bahwa saham LQ45 layak menjadi sarana investasi yang menguntungkan. Dalam investasi saham, para investor tentu saja memperhatikan *return* saham. *Return* saham adalah imbal dana yang diberikan perusahaan kepada investor yang telah menanamkan dananya, *return* saham yang tinggi akan mengaik minat investor untuk menginvestasikan dana mereka pada saham tersebut. Investor dapat menganalisis pergerakan harga saham agar dapat memaksimalkan keuntungan dari *return* saham.

*Return* saham dapat berbentuk *dividend*, saham bonus serta *capital gain*. *Dividend* adalah imbal dana yang dibagikan terhadap pemegang saham oleh keuntungan yang sudah dicapai perusahaan, kemudian saham bonus merupakan pemberian saham terhadap pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dipunyai oleh investor dan *capital gain* merupakan keuntungan bagi para investor dengan menjual sahamnya ketika harga saham sedang naik.

Berikut merupakan grafik pergerakan *return* indeks LQ45 periode 2011-2022.



Sumber : Yahoo Finance data diolah peneliti 2023

**Gambar 1. 2**

### ***Return* Indeks LQ45**

Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan *return* saham indeks LQ45 periode 2011-2022 yang mengalami fluktuasi sangat tajam setiap tahunnya. Untuk *return* tertinggi pada periode 2011-2022 yaitu terjadi pada tahun 2014, sedangkan *return* terendah terjadi pada tahun 2015. Pergerakan *return* pada indeks saham LQ45 sangat berfluktuasi karena di pengaruhi oleh penawaran

dan permintaan yang cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa saham LQ45 layak untuk dijadikan sarana investasi yang menguntungkan. Pergerakan *return* saham yang sangat berfluktuasi ini dapat dipengaruhi pula oleh faktor makroekonomi. Terdapat beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti inflasi, suku bunga, harga minyak dunia dan kurs rupiah.

Berikut merupakan Tabel hubungan antara *return* saham LQ45 dengan makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, harga minyak dunia dan kurs rupiah.

**Tabel 1. 1**

***Return* Saham LQ45, Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia Periode 2011-2022**

Variabel	TAHUN											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Inflasi (%)	3.79	4.3	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87	5.51
Suku Bunga (%)	6	5.75	7.5	7.75	7.5	4.75	4.25	6	5	3.75	3.5	5.5
Minyak Dunia (%)	-0.00761	0.011128	-0.00484	-0.00204	0.008424	0.000557	0.007022	-0.0075	-0.00762	0.001037	-0.01279	0.023897
Kurs (Rp)	8779.49	9380.39	10451.37	11878.3	13391.97	13307.38	13384.13	14246.43	14146.33	14572.26	14328.92	15615
Return Saham (Rp)	0.01834	0.091357	-0.03252	0.263577	-0.11858	0.116902	0.220174	-0.08955	0.032298	-0.07844	-0.00372	0.006195

Sumber : BPS, Investing, BI dan Yahoo Finance data diolah peneliti 2023

Pada Tabel 1.1 tahun 2013 menunjukkan tingkat inflasi yang melonjak naik diakibatkan oleh naiknya harga bahan bakar minyak kemudian diikuti oleh menurunnya tingkat *return* saham, hal tersebut sejalan dengan teori dimana ketika inflasi mengalami kenaikan yang tinggi maka akan berdampak negatif terhadap *return* saham. Namun pada tahun 2020 ketika inflasi melemah tetapi *return* saham ikut menurun tajam, hal tersebut dapat terjadi karena permintaan domestik yang melemah, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan teori.

Menurut teori bahwa makroekonomi yang diukur dengan inflasi, kurs rupiah, suku bunga dan harga minyak dunia memiliki laju yang berbanding terbalik dengan *return* saham, karena ketika makroekonomi mengalami kenaikan maka akan berakibat pada penurunan *return* saham. Kenaikan makroekonomi dengan faktor tersebut dapat menjadi suatu hambatan bagi profitabilitas perusahaan, sebab perusahaan harus mengeluarkan biaya operasional lebih bahkan akan mengurangi minat investor terhadap saham. Selain dari faktor makroekonomi yang bisa mempengaruhi *return* saham, adapun faktor kinerja keuangan perusahaan yang dianggap bisa mempengaruhi *return* saham seperti rasio profitabilitas untuk menilai kemahiran perusahaan dalam menghasilkan laba, diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Kemudian rasio *leverage* untuk menghitung berapa banyak asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, diukur oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut merupakan Tabel hubungan antara *return* saham LQ45 dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

Tabel 1. 2

***Return Saham LQ45, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share***

Variabel	TAHUN											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
DER (%)	2.59	2.45	2.41	2.30	2.20	2.04	2.04	2.03	2.06	2.29	2.19	2.15
DAR (%)	0.54	0.52	0.52	0.52	0.53	0.51	0.52	0.52	0.53	0.54	0.53	0.56
ROE (%)	8.38	7.92	6.92	8.08	5.41	6.33	6.01	5.28	5.46	4.07	6.55	5.51
EPS (RP)	225.53	172.24	163.59	154.76	110.54	184.38	138.69	154.87	162.48	84.03	163.85	224.00
Return Saham (%)	0.0183	0.0914	-0.0325	0.2636	-0.1186	0.1169	0.2202	-0.0896	0.0323	-0.0784	-0.0037	0.00619

Sumber : IDX dan Yahoo Finance data diolah 2023

Dari Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata dari kinerja keuangan perusahaan pada sektor LQ45 periode 2011-2022. Dapat dilihat pada tahun 2019 bahwa kenaikan kinerja diikuti oleh kenaikan *return* saham, maka hal tersebut sesuai dengan teori dimana ketika *Return On Equity* dan *Earning Per Share* naik maka *return* saham akan ikut naik. Namun pada tahun 2016 ketika *Return On Equity* mengalami penurunan tetapi *return* saham naik, maka hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis untuk menilai dan mengukur setiap keberhasilan yang dicapai. Menurut teori bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas memiliki dampak positif pada *return* saham, karena ketika profitabilitas perusahaan naik oleh sebab itu *return* saham akan ikut naik dan sebaliknya. Kemudian untuk rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif pada *return* saham, karena ketika *leverage* menaik maka *return* saham turun dan sebaliknya. Maka dari itu investor sering kali memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian makroekonomi yang garap oleh **Andyani & Mustanda (2018)** menjelaskan bahwasanya suku bunga mempunyai pengaruh positif pada *return* saham, inflasi dan kurs rupiah mempunyai pengaruh negatif pada *return* saham. Sedangkan **Estuti & Fauziyanti (2018)** menyatakan bahwasanya inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan dan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Kemudian **Salim (2018)** menjelaskan bahwasanya harga minyak dunia berpengaruh pada *return* saham, sedangkan pada penelitian **Desitania (2021)** menyatakan bahwasanya harga minyak dunia tidak mempunyai pengaruh pada *return* saham.

Pada penelitian kinerja keuangan perusahaan yang digarap oleh **Andyani & Mustanda (2018)** menjelaskan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif pada *return* saham, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif pada *return* saham, sedangkan pada penelitian **Aryaningsih dkk (2018)** menjelaskan bahwasanya *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh pada *return* saham. Kemudian **F. Nuzula dkk (2019)** menjelaskan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif pada *return* saham. Penelitian yang digarap **Ristyawan, (2019)** menjelaskan bahwasanya *Debt to Assets Ratio* tidak mempunyai pengaruh pada *return* saham, sedangkan pada penelitian **D. I. Sari & Maryoso (2022)** menjelaskan bahwasanya *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh pada *return* saham.

Berlandaskan fenomena dari latar belakang dan didukung oleh perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel yang dianggap dapat mempengaruhi *return* saham dengan mengambil judul **“Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Pada Kelompok Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahun 2012 inflasi naik, namun *return* saham ikut naik, sebaliknya pada tahun 2015 inflasi menurun tetapi *return* mengalami penurunan.
2. Tahun 2014 nilai tukar melemah dan suku bunga naik, tetapi *return* saham mengalami kenaikan.
3. Tahun 2015 inflasi dan suku bunga mengalami penurunan, tetapi *return* saham ikut mengalami penurunan.
4. Tahun 2020 inflasi, suku bunga dan harga minyak dunia menurun, tetapi *return* saham ikut menurun.
5. Pada tahun 2021 suku bunga, minyak dunia dan nilai tukar menurun, tetapi *return* saham ikut mengalami penurunan.
6. Perbedaan penelitian-penelitian empiris yang membahas variabel makroekonomi terhadap *return* saham.
7. Tahun 2012 *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan, tetapi *return* saham mengalami kenaikan.



8. Pada 2013 *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan kemudian *Debt to Equity Ratio* menurun, tetapi *return* saham mengalami penurunan.
9. Pada 2015 *Debt to Equity Ratio* menurun kemudian *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan, tetapi *return* saham mengalami penurunan.
10. Pada 2018 *Debt to Equity Ratio* menurun dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan, tetapi *return* saham mengalami penurunan.
11. Pada tahun 2021 ketika *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan, tetapi *return* saham mengalami penurunan.
12. Pada tahun 2022 *Debt to Asset Ratio*, tetapi *return* saham menurun.
13. Perbedaan penelitian-penelitian empiris yang membahas variabel kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.
14. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya didalam pasar modal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi oleh :

1. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, harga minyak dunia dan kurs rupiah.
2. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* ,*Return On Equity* dan *Earning Per Share*.
3. *Return* pada kelompok saham LQ45 periode 2011-2022.

4. Objek pada penelitian merupakan perusahaan konsisten yang tercatat pada indeks LQ45 periode 2011-2022.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, minyak dunia dan kurs rupiah pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
2. Bagaimana perkembangan faktor kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
3. Bagaimana perkembangan *return* pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
4. Seberapa besar faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, harga minyak dunia, kurs rupiah dan faktor kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return* pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

#### **1.5 Maksud dan Tujuan peneliti**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* pada

kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022. Serta memenuhi salah satu syarat sidang akhir Program Strata 1 pada Program Studi Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, mengkaji serta menganalisis :

1. Perkembangan faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, minyak dunia dan kurs rupiah pada kelompok saham LQ45 di Bursa efek Indonesia periode 2011-2022.
2. Perkembangan faktor kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
3. Perkembangan *return* pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
4. Pengaruh faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, suku bunga, minyak dunia, kurs rupiah dan faktor kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*) dan EPS (*Earning Per Share*) secara parsial dan simultan terhadap *return* pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharap dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi sumber ilmu atau pengetahuan tentang pasar modal terutama dalam menganalisis faktor makroekonomi dan kinerja keuangan perusahaan yang mampu mempengaruhi *return* pada kelompok saham LQ45. Kemudian penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pasar modal serta faktor yang memiliki pengaruh *return* saham.
2. Bagi praktisi perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan bagi para praktisi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan kemudian dapat dijadikan motivasi agar perusahaan lebih menarik, sehingga investor tertarik untuk menyimpan dana mereka.
3. Bagi para investor diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi, dilihat dari faktor yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor dapat memaksimalkan *return* yang didapat.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan data sekunder yang telah diolah sesuai kebutuhan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Data LQ45 berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Data harga saham didapat dari situs [finance.yahoo.com/](http://finance.yahoo.com/)
3. Data inflasi, suku bunga, minyak dunia dan kurs rupiah diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) , kemudian situs resmi Badan Pusat Statistik [bps.go.id/](http://bps.go.id/) dan situs [www.investing.com/](http://www.investing.com/)
4. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs <https://www.idnfinancials.com/>

### 1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Februari 2023 hingga bulan Juli 2023.

Berikut merupakan Tabel waktu penelitian.

**Tabel 1. 3**

**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV & BAB V						
8	Sidang Akhir						

Sumber : Diolah Peneliti 2023